

**PT PETROSEA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/
*PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN 2009/
*FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2010 AND 2009*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2010 and 2009 and for the six- month periods then ended
Neraca Konsolidasi	2	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4	Consolidated Statements of Operations
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7	Notes to Consolidated Financial Statements

Head Office

Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA 30 JUNI 2010 DAN 2009
PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2010 AND 2009
PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | | |
|---------------|---|---|---|------------------|----|
| 1. Nama | : | Richard B. Ness | : | Name | 1. |
| Alamat kantor | : | Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730 | : | Office address | |
| Alamat | : | Jakarta - Indonesia | : | Address | |
| Nomor telepon | : | (021) 718 3255 | : | Telephone Number | |
| Jabatan | : | President Director - CEO | : | Position | |
| | | | | | |
| 2. Nama | : | Hanifa Indradjaya | : | Name | 2. |
| Alamat kantor | : | Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730 | : | Office address | |
| Alamat | : | Jakarta - Indonesia | : | Address | |
| Nomor telepon | : | (021) 718 3255 | : | Telephone Number | |
| Jabatan | : | Director - Chief Financial Officer | : | Position | |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in this consolidated financial statements have been fully and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. Our responsibility towards the internal control of the Company and its subsidiary. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 September 2010 / September 3, 2010



Richard B. Ness
Presiden Direktur/President Director - CEO

Hanifa Indradjaya
Direktur Keuangan/Director- Chief Financial Officer

Laporan Auditor Independen

GA110 0665 PRO ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk dan Anak Perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dan hasil usaha, serta arus kas untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

GA110 0665 PRO ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

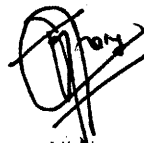
PT Petrosea Tbk and its Subsidiary

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Petrosea Tbk and its subsidiary as of June 30, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of operations, changes in equity, and cash flows for the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company and its subsidiary as of June 30, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the periods then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery

Izin/License No. 07.1.1004

3 September 2010/September 3, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to review such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu, a Swiss Verein, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/id/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu

	2010 US\$ '000	Catatan/ Notes	2009 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	28,577	3f,4	7,266	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		3f,5		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar US\$ 2.970 ribu pada tahun 2010 dan US\$ 33.038 ribu pada tahun 2009	24,365		30,325	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of US\$ 2,970 thousand in 2010 and US\$ 33,038 thousand in 2009
Pihak hubungan istimewa	800	28	11,660	Related parties
Piutang lain-lain		3f,6		Other accounts receivable
Pihak ketiga	1,189		423	Third parties
Pihak hubungan istimewa	2,980	28	6,148	Related parties
Persediaan - bersih	5,030	3i,7	3,467	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	13,699	3p,8	10,645	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	998	3j,9	1,073	Prepaid expenses
Uang muka dan jaminan kepada pihak ketiga	245		155	Advances and deposits to third parties
Jumlah Aset Lancar	77,883		71,162	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 111.381 ribu tahun 2010 dan US\$ 87.251 ribu tahun 2009	117,377	3k,3l,3m,12	113,538	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 111,381 thousand in 2010 and US\$ 87,251 thousand in 2009
Investasi pada perusahaan asosiasi	8,863	3g,10	740	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	1,582	3p,25	11,591	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	127,822		125,869	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	205,705		197,031	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 US\$ '000	Catatan/ Notes	2009 US\$ '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	5,500	3f,13	5,044	Bank loan
Hutang usaha		3f,14		Trade accounts payable
Pihak ketiga	30,521		26,890	Third parties
Pihak hubungan istimewa	159	28	5,133	Related parties
Hutang pajak	2,165	3p,15	3,491	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	4,174	16	4,431	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	1,359	17	2,448	Deferred income
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - sewa guna usaha pembiayaan	19,054	3k,3m,18	20,852	Current maturities of long term lease liabilities
Kewajiban derivatif	-	3f,19	1,016	Derivative liability
Hutang lain - lain				Other payables
Pihak ketiga	212		1,995	Third parties
Pihak hubungan istimewa	90	28	1,677	Related parties
Jumlah Kewajiban Lancar	63,234		72,977	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	39,790	3k,3m,18	57,159	Lease liabilities - net of current maturities
Kewajiban imbalan pasca kerja	4,103	3o,27	3,764	Employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	43,893		60,923	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham Modal dasar - 403.442.000 saham tahun 2010 dan 2009				Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized - 403,442,000 shares in 2010 and 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 100.860.500 saham tahun 2010 dan 2009	33,438	20	33,438	Subscribed and paid-up - 100,860,500 shares in 2010 and 2009
Cadangan lindung nilai	-	3f,19	(830)	Hedging reserve
Saldo laba		20		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1,475		1,475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	63,665		29,048	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	98,578		63,131	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	205,705		197,031	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 US\$ '000	Catatan/ Notes	2009 US\$ '000	
PENDAPATAN	88,787	3n,21,28	81,042	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>61,631</u>	3n,22,28	<u>56,147</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	27,156		24,895	GROSS PROFIT
BEBAN ADMINISTRASI	<u>10,369</u>	3n,23,28	<u>8,392</u>	ADMINISTRATION EXPENSES
LABA USAHA	<u>16,787</u>		<u>16,503</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Laba (kerugian) selisih kurs - bersih	453	3c	(3,766)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	158		472	Interest income
Beban piutang tidak tertagih	(563)	3f,5	(26,912)	Provision for doubtful accounts
Beban bunga dan keuangan	(1,572)	3n,24	(1,956)	Interest expenses and finance charges
Lain-lain - bersih	<u>2,043</u>		<u>(2,446)</u>	Others - net
Penghasilan (beban) Lain-lain - Bersih	<u>519</u>		<u>(34,608)</u>	Other Income (charges) - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>7,657</u>	3g,10	<u>63</u>	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	24,963		(18,042)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK - BERSIH	<u>(4,806)</u>	3p,25	<u>3,582</u>	TAX (EXPENSE) BENEFIT - NET
LABA (RUGI) BERSIH	<u>20,157</u>		<u>(14,460)</u>	NET INCOME (LOSS)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BIASA BEREDAR	100,860,500	3q	100,860,500	WEIGHTED AVERAGE OF OUTSTANDING COMMON SHARES
LABA USAHA PER SAHAM	0.1664	3q,31	0.1636	OPERATING INCOME PER SHARE
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	0.1999	3q,31	(0.1434)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock (Catatan/ Note 18)	Tambahhan modal disetor/ Additional paid-in capital (Catatan/ Note 18)	Saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock (Catatan/ Note 18)	Cadangan Lindung Nilai/ Hedging reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
					US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2009	34,015	250	(1,265)	(7,764)	1,475	43,946	70,657
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	(14,460)	(14,460)
Pengurangan modal saham Perusahaan melalui proses pembelian kembali	(577)	(250)	1,265	-	-	(438)	-
Instrumen derivatif	-	-	-	6,934	-	-	6,934
Saldo per 30 Juni 2009	33,438	-	-	(830)	1,475	29,048	63,131
Saldo per 1 Januari 2010	33,438	-	-	-	1,475	45,098	80,011
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	20,157	20,157
Dividen	-	-	-	-	-	(1,590)	(1,590)
Saldo per 30 Juni 2010	33,438	-	-	-	1,475	63,665	98,578

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	91,917	83,198	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(57,033)</u>	<u>(75,505)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	34,884	7,693	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1,572)	(1,956)	Interest expenses and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan (setelah dikurangi restitusi pajak)	<u>(2,368)</u>	<u>(2,106)</u>	Income taxes paid (net of refunds received)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>30,944</u>	<u>3,631</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	158	472	Interest received
Pembelian aset tetap	(21,055)	(1,336)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penerimaan dari (pinjaman kepada) perusahaan asosiasi	<u>7,092</u>	<u>(2,663)</u>	Proceeds from repayment of loan (loan given to) associates
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(13,805)</u>	<u>(3,527)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hutang bank	-	2,540	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen	(1,571)	-	Dividends paid
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	<u>(10,619)</u>	<u>(4,446)</u>	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(12,190)</u>	<u>(1,906)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	4,949	(1,802)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>23,628</u>	<u>9,068</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>28,577</u></u>	<u><u>7,266</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activity:
Penambahan aset pembiayaan melalui kewajiban sewa pembiayaan	-	38,765	Increase in leased assets through lease liabilities
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan akta notaris No. 103 tertanggal 17 Mei 2010 yang dibuat Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai Perubahan susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 1.844 (termasuk 425 karyawan tidak tetap) untuk tahun 2010 dan 1.705 (termasuk 333 karyawan tidak tetap) untuk tahun 2009.

Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan bergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 20). Sebelum tanggal tersebut Perusahaan bergabung dalam kelompok usaha Clough Limited, sebuah perusahaan yang berdiri di Australia. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>
Komisaris Utama	: Pandri Prabono Moelyo
Komisaris Independen	: Anies R. Baswedan Simon F. Sembiring Sriyanto
Komisaris	: Azis Armand Micky A. Hehuwat Wadyono Suliantoro W.
Direktur Utama	: Richard Bruce Ness
Direktur	: Hendrick U. Ibrahim Hanifa Indradjaya Sudirman Said Paulus Lucas Gandhanya
Komite Audit	
Ketua	: Simon F. Sembiring
Anggota	: Deddy H. Sudarjanto Muhammad Harri Santoso

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under notarial deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 103, dated May 17, 2010, by Sutjipto, SH, notary in Jakarta, concerning the change in the Company's boards of commissioners and directors.

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support office is located in Tanjung Batu, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in the engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company had an average number of employees of 1,844 (including 425 non-permanent employees) in 2010 and 1,705 (including 333 non-permanent employees) in 2009.

Since July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 20). Prior to that date, the Company is one of the group of companies owned by Clough Limited, a company incorporated in Australia. The Company's management at June 30, 2010 and 2009 consists of the following:

	<u>2009</u>
Firdaus A. Siddik, MBA	President Commissioner
Simon F. Sembiring	Independent Commissioner
Andrew J. Walsh John Smith	Commissioners
Micky A. Hehuwat Hendrick U. Ibrahim Neil Whitaker	President Director Directors
John S. Karamoy Iman Setiadi Meggy Parengkuan	Audit Committee Chairman Members

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki 100% saham yang ditempatkan dari PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI), sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Singapura pada tanggal 3 Juni 2005. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, PTPI memiliki jumlah aset masing-masing sebesar US\$ 5,68 ribu dan US\$ 5 ribu. Pada saat ini, PTPI adalah perusahaan yang tidak aktif.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada tanggal 30 Juni 2010, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 100.860.500 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada periode berjalan.

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan standar revisi sebagai berikut:

- PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya Pinjaman

Standar ini mengharuskan biaya pinjaman yang dapat secara langsung diatribusikan dengan perolehan, konstruksi, atau produksi dari suatu qualifying aset dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

Penerapan awal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan konsolidasi tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau perjanjian yang akan datang.

b. Consolidated Subsidiary

The Company owns 100% of the issued capital of PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI), a limited liability company incorporated in Singapore on June 3, 2005. As of June 30, 2010 and 2009, PTPI had total assets of US\$ 5.68 thousand and US\$ 5 thousand, respectively. Currently, PTPI is a dormant company.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in an Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share. In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through share buyback.

As of June 30, 2010, all 100,860,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX).

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)

a. Revised standards effective in the current period

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted the following revised standards:

- PSAK 26 (Revised 2008), Borrowing Costs

This standard requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset to be capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

- PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Standar revisi ini menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari prospektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrument ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

Penerapan standar ini mengakibatkan pengungkapan yang lebih luas terhadap instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar revisi ini.

- PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan, kapan suatu aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai, serta akuntansi lindung nilai.

Penerapan pertama kali tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasi namun dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi-transaksi atau aturan-aturan dimasa yang akan datang.

- b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada periode berjalan.

- i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama

- PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure

The revised standard establishes the principles for the presentation and disclosures of financial instruments. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

The adoption of this standard resulted in expanded disclosures on financial instruments as required under the revised standard.

- PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

This standard establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The standard also provides guidance on derecognition, when financial assets and liabilities may be measured at fair value, how to determine fair value and assess impairment, as well as hedge accounting.

The initial adoption has no significant effect on the consolidated financial statements but may affect the accounting for future transaction or arrangements.

- b. Revised standards in issue not yet adopted in the current period.

- i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi • PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan • PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset • PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi • PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan • PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi • PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud • PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis • PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan <p>ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing <p>c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan.</p> <p>i. ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus • ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa • ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates • PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors • PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets • PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets • PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations • PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures • PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets • PSAK 22 (revised 2010), Business Combination • PSAK 23 (revised 2010), Revenues <p>ii. Standard effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates <p>c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet adopted.</p> <p>i. The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities • ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities • ISAK 10, Customer Loyalty Programmes • ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners • ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturer • ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs |
|--|--|

ii. ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- ISAK 13, Lindung Nilai atas Investasi Neto pada Kegiatan Usaha Luar Negeri

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

ii. The following ISAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:

- ISAK 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation

Management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia which are Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the subsidiary controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Nonfungsional

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

The results of the subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Nonfunctional Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the year involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date.

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan diakui pada neraca konsolidasi ketika Perusahaan dan anak perusahaan menjadi pihak dalam suatu kontrak instrumen keuangan.

- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated balance sheets when the Company and its subsidiary become a party to the contractual provisions of the instrument.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait. Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek. Pendapatan dan beban diakui berdasarkan tingkat bunga efektif atas instrumen hutang.

Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal pertukaran dimana pembelian atau penjualan suatu investasi diatur dalam kontrak yang memerlukan persyaratan pelepasan investasi dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan dan diukur pertama kali menggunakan nilai wajar, termasuk biaya transaksi kecuali untuk aset-aset keuangan yang diklasifikasikan menggunakan nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, yang diukur pertama kali menggunakan nilai wajar.

Pinjaman dan piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman dan piutang". Pinjaman dan piutang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Piutang usaha dan piutang lain-lain dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca dan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari investasi.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai yang diakui adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat bunga efektif awal dari aset tersebut.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees or points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period. Income and expense is recognized on an effective interest for debt instruments.

Financial assets

All financial assets are recognised and derecognised on a trade date where the purchase or sale of an investment is under contract whose terms require delivery of the investment within the timeframe established by the market concerned and are initially measured at fair value, plus transaction costs except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Loans and receivables

Trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as 'loans and receivables'. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Interest income is recognized by applying the effective interest rate, except for short-term receivables where the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Trade and other accounts receivable are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date and are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

As trade and other accounts receivable are carried at amortized cost, the amount of the impairment loss recognized is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate.

Nilai tercatat dari piutang usaha dan piutang lain-lain diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan dikemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya hanya bila hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset tersebut berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan menyerahkan secara substansial aset keuangan dan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut kepada entitas lain.

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai hutang atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan (termasuk hutang bank atau pinjaman lain, hutang usaha dan hutang lainnya) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang (*foreign exchange forward contracts*).

The carrying amount of trade and other accounts receivable is reduced through the use of an allowance account. When a trade or other accounts receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

Financial assets are derecognized only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or the Company and its subsidiary transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiary are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Financial liabilities

Financial liabilities (including bank loan and other borrowings, trade and other payables) are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts.

Penggunaan derivatif keuangan diatur dalam kebijakan Perusahaan disetujui oleh direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis mengenai penggunaan derivatif keuangan.

Aktivitas Perusahaan mempunyai eksposur atas berbagai risiko keuangan, termasuk pengaruh perubahan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan ditujukan untuk mengurangi dampak yang tidak menguntungkan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari ekuitas dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau kewajiban yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau kewajiban, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang atribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari pengukuran kembali derivatif, atau komponen mata uang asing dari jumlah tercatat non-derivatif, diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai, diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau berakhir.

The use of financial derivatives is governed by the Company's policies approved by the directors, which provide written principles on the use of financial derivatives.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of changes in foreign currencies. The Company's overall risk management programme seek to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of equity and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under equity are reclassified into earnings in the same period during which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in equity are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects net income or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings. Gains or losses from re-measuring the derivative, or the foreign currency component of the carrying amount of non-derivatives, are recognized immediately in earnings.

Changes in the fair value of derivative financial instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the statement of income as they arise.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognized when, and only when, the Company and its subsidiary's obligations are discharged, cancelled or they expire.

g. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, investor akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

h. Kerjasama Operasi

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Proporsi Perusahaan dan anak perusahaan atas laba kotor, biaya yang timbul, aset dan kewajiban telah diperhitungkan di dalam laporan keuangan konsolidasi dengan kategori yang sesuai.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan using dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investment in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associates, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments. If the associate subsequently reports profits, the investor will recognize income only after its share of the profits equals the share of net losses not recognized.

h. Joint Operations

The Company and its subsidiary engage in some contracts through participation in unincorporated joint operations. The Company and its subsidiary's proportionate share of gross income, costs incurred, assets and liabilities are included in the consolidated financial statements under the appropriate headings.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi aset tersebut.

Penyusutan gedung dan perbaikan gedung dan perabotan dan perlengkapan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tersebut sebagai berikut :

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Penurunan nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

k. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Plant, equipment and vehicles are depreciated on an hourly utilisation basis over the estimated total machine operating life.

Depreciation of buildings and improvements and furniture and fittings is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of such assets as follows:

Buildings and improvements
Furniture and fittings

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

l. Impairment of an Asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika persyaratan sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset sewaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode dan masa manfaat yang sama dengan aset milik sendiri atau selama jangka waktu sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai (*reasonable certainty*) bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset sewaan yang dinikmati pengguna. Sewa kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana pengagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, rumah, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Kontrak Konstruksi

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dirundingkan secara khusus untuk konstruksi satu aset atau kombinasi dari aset yang secara erat berhubungan dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi ataupun tujuan kegunaan akhirnya.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The leased asset is depreciated using the method based on the estimated useful life on the same basis as owned assets or based on the leased terms, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiary can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

n. Revenue and Expense Recognition

Service Revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services, wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, houses, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Construction Contract Revenue

A construction contract is a contract specifically negotiated for the construction of an asset or a combination of assets that are closely interrelated in terms of their design, technology and function or their ultimate purpose or use.

Apabila hasil atau *outcome* suatu kontrak konstruksi tidak bisa diestimasi secara andal, penerimaan kontrak diakui hanya sebatas biaya-biaya kontrak yang terjadi sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa biaya-biaya tersebut dapat dipulihkan. Biaya-biaya kontrak diakui pada saat terjadinya.

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya-biaya kontrak diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian diukur dengan mempertimbangkan hubungan antara biaya-biaya kontrak yang terjadi hingga tanggal neraca dengan estimasi jumlah biaya kontrak secara keseluruhan. Apabila terdapat kemungkinan besar bahwa biaya kontrak keseluruhan akan melebihi pendapatan kontrak keseluruhan, maka taksiran kerugian langsung diakui sebagai beban.

Biaya-biaya yang terjadi sepanjang tahun untuk aktivitas kontrak masa datang tidak diakui sebagai biaya melainkan sebagai kontrak dalam penyelesaian. Keseluruhan biaya yang terjadi dan keuntungan/kerugian yang diakui dari setiap kontrak dibandingkan dengan tagihan kemajuan sampai dengan akhir tahun. Apabila biaya ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) melebihi tagihan kemajuan, maka kelebihan tersebut akan dicatat sebagai nilai kotor piutang dari klien untuk kontrak pekerjaan. Apabila tagihan kemajuan melebihi biaya ditambah keuntungan (dikurangi kerugian), maka kelebihan tersebut akan dicatat sebagai nilai kotor hutang kepada klien untuk kontrak pekerjaan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

When the outcome of a construction contract cannot be estimated reliably, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that are probable of recovery. Contract costs are recognized when incurred.

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs are recognized by using the percentage of completion method. The percentage of completion is measured by considering the relationship between total cost incurred up to date and the expected total cost to be incurred for the contract. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately.

Costs incurred during the year in connection with future activity on a contract are excluded and shown as contract work in progress. The aggregate of the costs incurred and the profit/loss recognized on each contract is compared against the progress billings up to the year end. Where costs incurred and recognized profits (less recognized losses) exceed progress billings, the balance is shown as gross amounts due from clients for contract work. Where progress billings exceed costs incurred plus recognized profits (less recognized losses), the balance is shown as gross amounts due to clients for contract work.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

o. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiary provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made to this benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

q. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

p. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of operations, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Perusahaan dan anak perusahaan menyajikan laba usaha per saham yang dihitung dengan membagi laba dari operasi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar pada periode berjalan.

The Company and its subsidiary present operating income per share which is computed by dividing income from operations by weighted average number of shares outstanding during the period.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk pelaporan segmen Perusahaan dan anak perusahaan adalah segmen usaha.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its subsidiary's reporting segment information is based on business segment.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain.

A business segment is a distinguishable component that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Kas	45	35	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	244	1,118	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	167	656	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Citibank, Jakarta	120	-	Citibank, Jakarta
Lain-lain	58	109	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Citibank, Jakarta	14,957	-	Citibank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,303	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
HSBC	1,240	5,331	HSBC
PT ANZ Panin Bank	148	-	PT ANZ Panin Bank
Euro			Euro
HSBC	8	11	HSBC
Dollar Australia			Australian Dollar
HSBC	29	6	HSBC
Jumlah	18,274	7,231	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT ANZ Panin Bank	8,000	-	PT ANZ Panin Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria	1,695	-	Bank Victoria
Bank Perkreditan Rakyat	563	-	Bank Perkreditan Rakyat
Jumlah	10,258	-	Sub total
Jumlah Kas dan Setara Kas	28,577	7,266	Total Cash and Cash Equivalents

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

	2010	2009
Tingkat suku bunga per tahun:		
Deposito berjangka		
Dollar Amerika Serikat	0.10% - 1.00%	-
Rupiah	9.50% - 11.00%	-

Annual interest rates:

Time deposits
U.S. Dollar
Rupiah

Kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiary are as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Rupiah	2,889	1,915	Rupiah
Euro	8	11	Euro
Dollar Australia	29	6	Australian Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak hubungan istimewa.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Ketiga:		
PT Gunung Bayan Pratama Coal	12,367	16,595
PT Adimitra Baratama Nusantara	3,870	-
PT Indominco Mandiri	1,413	1,058
PT Halliburton Indonesia	969	932
PT Indo Rak Resources	946	2,046
PT Baroid Indonesia	809	588
Eni Bukat Limited	740	1,386
Anadarko Popodi Ltd.	692	-
BUT Exxon Mobil Expl. & Prod.	672	1,256
Makasar Street Exploration Consortium	651	-
PT Bukit Baiduri Energi	566	532
PT M.I. Indonesia	494	574
Total E&P Indonesia	309	1,446
PT Sanga Coal Indonesia	184	5,521
PT Ilthabi Bara Utama	-	28,841
PT Cibaliung Sumberdaya	-	890
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 500 ribu)	2,653	1,698
Jumlah	27,335	63,363
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2,970)	(33,038)
Bersih	24,365	30,325
Pihak hubungan istimewa (Catatan 28):		
PT Santan Batubara	656	11,309
PT Petrosea – Calibre – Roberts & Schaefer JO	117	124
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	27	227
Jumlah	800	11,660
Jumlah Piutang Usaha	25,165	41,985

a. By Debtor

Third Parties:

PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indominco Mandiri
PT Halliburton Indonesia
PT Indo Rak Resources
PT Baroid Indonesia
Eni Bukat Limited
Anadarko Popodi Ltd.
BUT Exxon Mobil Expl. & Prod.
Makasar Street Exploration Consortium
PT Bukit Baiduri Energi
PT M.I. Indonesia
Total E&P Indonesia
PT Sanga Coal Indonesia
PT Ilthabi Bara Utama
PT Cibaliung Sumberdaya
Others (each less than US\$ 500 thousand)

Total

Allowance for doubtful accounts

Net

Related parties (Note 28):

PT Santan Batubara
PT Petrosea – Calibre – Roberts & Schaefer JO
Others (each less than US\$ 100 thousand)

Total

Total Trade Accounts Receivable

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Categories
Belum jatuh tempo	21,683	24,430	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1-30 hari	1,868	15,507	1-30 days
31-90 hari	599	956	31-90 days
> 90 hari	3,984	34,130	> 90 days
Jumlah	28,134	75,023	Total
Penyisihan piutang tidak tertagih	(2,970)	(33,038)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	25,164	41,985	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dolar Amerika Serikat	27,377	73,877	U.S. Dollar
Rupiah	758	1,146	Rupiah
Jumlah	28,135	75,023	Total
Penyisihan piutang tidak tertagih	(2,970)	(33,038)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	25,165	41,985	Net
Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih			Changes in allowance for doubtful accounts
Saldo awal	2,407	6,126	Beginning balance
Penambahan	563	27,112	Additions
Pemulihan	-	(200)	Recovery
Saldo akhir	2,970	33,038	Ending balance

Piutang usaha sebesar US\$ 7.197 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh dari Citibank, Jakarta (Catatan 13).

Trade accounts receivable amounting to US\$ 7,197 thousand is used as collateral for the bank loan facilities obtained from Citibank, Jakarta (Note 13).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang tidak tertagih atas piutang pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pihak hubungan istimewa tidak dibentuk penyisihan piutang tidak tertagih karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Pihak ketiga	1,189	423
Pihak hubungan istimewa (Catatan 28)		
PT Santan Batubara	1,970	3,689
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	1,010	603
PT Petrosea - Laing O'Rourke		
Indonesia JO	-	1,289
PT Clough	-	457
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	-	110
Jumlah	2,980	6,148
Jumlah	4,169	6,571

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Third parties
Related parties (Note 28)
PT Santan Batubara
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
PT Petrosea - Laing O'Rourke
Indonesia JO
PT Clough
Others (each less than US\$ 100 thousand)
Total
Total

Piutang kepada PT Santan Batubara (SB) umumnya berasal dari pemberian kas yang digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral milik SB (Catatan 28). Akun tersebut tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti.

Piutang kepada pihak hubungan istimewa lainnya terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan atas nama pihak hubungan istimewa tersebut.

The accounts receivable from PT Santan Batubara (SB) mainly arose from the cash advance made to fund the exploration of mineral resources of SB (Note 28). Such accounts are not subject to interest and have no definite repayment date.

The accounts receivable from other related parties represent mainly advanced payment of expenses made by the Company on behalf of the related parties.

7. PERSEDIAAN - BERSIH

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	6,651	5,344
Bahan bakar diesel	440	130
Minyak pelumas	290	344
Jumlah	7,381	5,818
Penyisihan persediaan usang	(2,351)	(2,351)
Bersih	<u>5,030</u>	<u>3,467</u>
Mutasi penyisihan persediaan usang		
Saldo awal	2,351	2,189
Penambahan	-	162
Saldo akhir	<u>2,351</u>	<u>2,351</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, seluruh persediaan bersama dengan aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

7. INVENTORIES - NET

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Spare parts and supplies	6,651	5,344
Diesel fuel	440	130
Lubricants	290	344
Total	7,381	5,818
Provision for stock obsolescence	(2,351)	(2,351)
Net	<u>5,030</u>	<u>3,467</u>
Changes in the allowance for stock obsolescence		
Beginning balance	2,351	2,189
Additions	-	162
Ending balance	<u>2,351</u>	<u>2,351</u>

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

At June 30, 2010 and 2009, inventories, together with property, plant and equipment were insured with PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Klaim pengembalian pajak		
2009	2,958	-
2008 (Catatan 25)	3,636	3,636
2006 (Catatan 25)	180	212
Pajak Pertambahan Nilai (Catatan 25)	4,587	-
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>2,338</u>	<u>6,797</u>
Jumlah	<u>13,699</u>	<u>10,645</u>

8. PREPAID TAXES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Claim for tax refund		
2009	2,958	-
2008 (Note 25)	3,636	3,636
2006 (Note 25)	180	212
Value Added Tax (Note 25)	4,587	-
Value Added Tax - net	<u>2,338</u>	<u>6,797</u>
Total	<u>13,699</u>	<u>10,645</u>

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Sewa	464	479
Asuransi	223	-
Lain-lain	311	594
Jumlah	998	1,073

9. PREPAID EXPENSES

Rent	479
Insurance	-
Others	594
Total	1,073

10. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %		
			2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
PT Santan Batubara (SB)	Jakarta	50		
Harga perolehan			100	100
Bagian laba bersih (rugi)			7,253	(100)
Saldo akhir			7,353	-
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Tangerang	47		
Saldo awal			1,106	677
Bagian laba bersih			404	63
Saldo akhir			1,510	740
Jumlah			8,863	740

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

PT Santan Batubara (SB)	100
Cost	100
Equity in net income (loss)	(100)
Ending balance	-
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	677
Beginning balance	677
Equity in net income	63
Ending balance	740
Total	740

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dan lokasi proyek di Kalimantan yang bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan and is engaged in exploring, mining, processing and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

11. KERJA SAMA OPERASI

Proyek kerja sama/ <i>Joint Operation</i>	Pola bagi hasil/ <i>Method of sharing result</i>	Pendapatan bagian Perusahaan/ <i>Company's profit share</i> Persentase/ <i>Percentage</i>	Masa kerja sama/ <i>Duration</i>	Bagian Perusahaan dari hasil Kerja sama operasi/ <i>Company's share in results of Joint Operations</i>	
				2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Petrosea Clough JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	50%	Proyek selesai/ <i>Project completed</i>	-	16
PT Petrosea-Calibre- Roberts & Schaefer JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	33.3%	Masih berjalan/ <i>Ongoing</i>	17	13
PT Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO	Bagi hasil/ <i>Profit sharing</i>	50%	Masih berjalan/ <i>Ongoing</i>	(136)	2,748

11. JOINT OPERATIONS

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Pada tahun 2004, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak dibidang jasa minyak dan gas.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak dibidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Perusahaan membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO (PLOR JO). PLOR JO bergerak dibidang jasa rekayasa dan konstruksi.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, kewajiban, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

In 2004, the Company has entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

In 2006, the Company has entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, the Company established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2010/ June 30, 2010	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya peolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	387	-	-	-	387	Land
Gedung dan perbaikan gedung	20,617	1,118	-	1,561	23,296	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	71,300	17,179	(70)	862	89,271	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1,206	20	-	-	1,226	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	2,962	1,933	-	(2,423)	2,472	Constructions in progress
Aset sewaan:						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	110,848	-	-	560	111,408	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	453	805	-	(560)	698	Constructions in progress
Jumlah	207,773	21,055	(70)	-	228,758	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	4,953	1,262	-	-	6,215	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	59,304	722	(29)	-	59,997	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	955	59	-	-	1,014	Furniture and fixtures
Aset sewaan:						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	33,679	10,476	-	-	44,155	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	98,891	12,519	(29)	-	111,381	Total
Jumlah tercatat	108,882				117,377	Net Carrying Value

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari 2009 January 1, 2009 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	30 Juni 2009/ June 30, 2009 US\$ '000	
Biaya peolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	387	-	-	-	387	Land
Gedung dan perbaikan gedung	17,986	-	-	1,335	19,321	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	69,645	464	-	1,278	71,387	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	916	48	-	-	964	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	1,857	824	-	(2,613)	68	Constructions in progress
Aset sewaan:						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	64,375	38,765	-	4,643	107,783	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	5,522	-	-	(4,643)	879	Constructions in progress
Jumlah	160,688	40,101	-	-	200,789	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	2,845	1,060	-	-	3,905	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	56,394	1,576	-	-	57,970	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	744	49	-	-	793	Furniture and fixtures
Aset sewaan:						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	16,961	7,622	-	-	24,583	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	76,944	10,307	-	-	87,251	Total
Jumlah tercatat	83,744				113,538	Net Carrying Value

Pada periode 2010 dan 2009, beban penyusutan masing-masing sebesar US\$ 12.519 ribu dan US\$ 10.307 ribu dialokasikan sebagai beban langsung dan beban administrasi.

In 2010 and 2009, depreciation expenses amounting to US\$ 12,519 thousand and US\$ 10,307 thousand, respectively were allocated to direct cost and administration expense accounts.

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal neraca konsolidasian, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the balance sheet date as follows:

30 Juni/June 2010				
Bangunan	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	Building
Perluasan jetty dan lain-lain	85%	2,040	2010	Jetty refurbishment and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing dibawah US\$ 450 ribu)	0-95%	1,130	2010	Other heavy equipment (below US\$ 450 thousand each)
		3,170		

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat dan Timika seluas 131.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 dan 30 tahun sampai tahun 2028 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih tetap digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 5.570 ribu dan US\$ 5.556 ribu pada tahun 2010 dan 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2010, kedua bidang tanah tersebut di atas dan beberapa aset tetap Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.836 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari Citibank, Jakarta (Catatan 13).

Pada tanggal 30 Juni 2009, beberapa aset tetap dengan nilai tercatat sebesar US\$ 7,099 ribu di jaminan untuk hutang bank dari HSBC (Catatan 13).

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, persediaan dan aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana, terhadap segala risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 147,277 ribu dan US\$ 121,239 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. HUTANG BANK

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2010, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$ 5.500 ribu.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha dan beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 5 dan 12).

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain, Perusahaan akan memberitahukan bank secara tertulis:

- setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan dan manajemen kunci Perusahaan;

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara and Timika consisting of 131,677 square meters with "Building Rights on Land" for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 5,570 thousand and US\$ 5,556 thousand that are fully depreciated but still in use in 2010 and 2009, respectively.

As of June 30, 2010, both pieces of land mentioned above and certain property, plant and equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,836 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from Citibank, Jakarta (Note 13).

As of June 30, 2009, certain property, plant and equipment with carrying amount US\$ 7,099 thousand are pledged for HSBC loan (Note 13).

At June 30, 2010 and 2009, property, plant and equipment, except land, were insured with PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana, against all risks for US\$ 147,277 thousand and US\$ 121,239 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. BANK LOAN

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing the Company's general working capital requirements. The facility's maximum credit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

As of June 30, 2010, the outstanding loan from the facilities amounted to US\$ 5,500 thousand.

This loan is secured against certain of the Company's trade accounts receivable and property, plant and equipment (Notes 5 and 12).

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants. Among other things, the Company shall promptly notify the bank in writing of:

- any change in the shareholders of the parent company and the Company's key management;

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

- setiap perolehan Perusahaan atas sebagian besar aset atau modal perusahaan lain; dan
- setiap penjualan, sewa atau transfer atau penghapusan aset Perusahaan yang nilainya melebihi 10% atau lebih dari total aset tetap Perusahaan.

Pada tanggal 11 Januari 2007, Perusahaan memperoleh bank garansi, cerukan dan fasilitas keuangan dari HSBC, Jakarta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Kontrak ini terakhir diperpanjang pada tanggal 11 Desember 2009 yang memberikan fasilitas bank garansi maksimum sebesar US\$ 9 juta.

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas bank garansi maksimum yang diberikan adalah sebesar US\$ 10 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai saldo fasilitas *overdraft* dari HSBC dan PT ANZ Panin Bank masing-masing sebesar nihil dan US\$ 5,044 ribu dan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar US\$ 5.195 ribu dan US\$ 7.842 ribu.

14. HUTANG USAHA

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	27,994	26,834
Pemasok luar negeri	2,527	56
Jumlah	30,521	26,890
Pihak hubungan istimewa (Catatan 28)		
Petrosea-Laing O'Rourke	159	-
Indonesia JO	-	5,062
Clough Projects Pty Ltd	-	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	-	71
Jumlah	159	5,133
Jumlah Hutang Usaha	30,680	32,023

(Dilanjutkan)

- any acquisition by the Company of a substantial part of the assets or capital stock of any other company; and
- any sale, lease, transfer or otherwise disposal of any of its property or assets which value represents 10% or more of the total property, plant and equipment of the Company.

On January 11, 2007, the Company obtained a bank guarantee, overdraft and treasury facilities from HSBC, Jakarta for financing the Company's general working capital requirements. This agreement was most recently amended on December 11, 2009 wherein the bank guarantee facility's maximum credit is US\$ 9 million.

On August 10, 2009, the Company obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta for financing the Company's general working capital requirements. The maximum bank guarantee facility is US\$ 10 million.

As of June 30, 2010 and 2009, the Company had outstanding loan from HSBC and PT ANZ Panin Bank of nil and US\$ 5,044 thousand of the overdraft facility, respectively, and US\$ 5,195 thousand and US\$ 7,842 thousand, respectively, of the bank guarantee facility.

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
a. By Creditor		
Third parties		
Local suppliers	26,834	26,834
Foreign suppliers	56	56
Third parties		
Related parties (Note 28)		
Petrosea-Laing O'Rourke	159	-
Indonesia JO	-	5,062
Clough Projects Pty Ltd	-	-
Others (each less than US\$ 100 thousand)	-	71
Subtotal	159	5,133
Total Trade Accounts Payable	30,680	32,023

(Forward)

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	17,915	19,399	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1-30 hari	9,384	5,138	1-30 days
30-90 hari	193	882	30-90 days
> 90 hari	3,188	6,604	> 90 days
Jumlah Hutang Usaha	<u>30,680</u>	<u>32,023</u>	Total Trade Accounts Payable
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dollar Amerika Serikat	26,987	27,600	U.S. Dollar
Rupiah	1,122	1,160	Rupiah
Dollar Australia	2,561	3,206	Australian Dollar
Dollar Singapura	10	57	Singapore Dollar
Jumlah Hutang Usaha	<u>30,680</u>	<u>32,023</u>	Total Trade Accounts Payable

Tidak ada jaminan yang digunakan atas hutang usaha.

No collateral was pledged on trade accounts payable.

15. HUTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	16	-	Article 4(2)
Pasal 15	1	-	Article 15
Pasal 21	366	306	Article 21
Pasal 23	53	199	Article 23
Pasal 26	114	54	Article 26
Pasal 29 (Catatan 25)	1,615	2,932	Article 29 (Note 25)
Jumlah	<u>2,165</u>	<u>3,491</u>	Total

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Penyisihan pajak kendaraan	1,659	2,097	Provision for vehicle tax
Gaji dan bonus	1,330	1,779	Salaries and bonus
Cuti	1,172	490	Leaves
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	13	65	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	<u>4,174</u>	<u>4,431</u>	Total

17. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

17. DEFERRED INCOME

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
PT Santan Batubara	1,110	1,182	PT Santan Batubara
Indominco Mandiri	249	-	Indominco Mandiri
Total E&P Indonesia	-	732	Total E&P Indonesia
PT Halliburton Indonesia	-	439	PT Halliburton Indonesia
Eni Bukat Limited	-	95	Eni Bukat Limited
Jumlah	<u>1,359</u>	<u>2,448</u>	Total

Pendapatan ditangguhkan berkaitan dengan jasa yang telah ditagih dan diterima pembayarannya dari pelanggan sesuai kontrak, namun belum diakui sebagai pendapatan karena jasa belum diserahkan.

Deferred income relates to fees already invoiced and received the payment from customers, in accordance with the relevant contract terms, but not yet recognized as revenue as services have not been rendered.

18. KEWAJIBAN SEWA

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
a. Berdasarkan Jatuh Tempo:		
Pembayaran yang jatuh tempo		
Kurang dari 1 tahun	21,382	24,373
1 - 2 tahun	19,286	21,227
2 - 3 tahun	18,358	18,314
3 - 4 tahun	4,487	17,581
4 - 5 tahun	100	5,260
	<u>63,613</u>	<u>86,755</u>
Jumlah pembayaran minimum sewa	63,613	86,755
Bunga	(4,769)	(8,744)
	<u>58,844</u>	<u>78,011</u>
Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo	58,844	78,011
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19,054)	(20,852)
	<u>39,790</u>	<u>57,159</u>
b. Berdasarkan Lessor:		
PT Caterpillar Finance Indonesia	32,145	41,600
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	16,709	21,483
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	9,238	13,114
PT Orix Indonesia Finance	752	1,814
	<u>58,844</u>	<u>78,011</u>
Jumlah	58,844	78,011

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 12). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i) Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;
- ii) Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

18. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of June 30, 2010 and 2009 are as follows:

a. By Due Date:
Minimum lease payments
Less than 1 year
1 - 2 years
2 - 3 years
3 - 4 years
4 - 5 years
Total minimum lease payments
Interest
Present value of minimum lease payments
Current maturity
Long-term lease liabilities - Net
b. By Lessor:
PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)
The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance
Total

The management of the Company established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 12). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i) The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii) The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii) Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi.

iii) For lease liability from ANJF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

19. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 26 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian *Deliverable Structured Forward* dengan HSBC, Jakarta, dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan aktivitas lindung nilai menggunakan instrumen "Zero cost collar option". Pada awalnya, jumlah nosional adalah US\$ 60.000.000, jatuh tempo pada beberapa tanggal dalam jangka waktu 12 bulan dari Oktober 2008 sampai September 2009. *Collar* ditetapkan pada Rp 8.900/US\$ sebagai "put" strike rate dan Rp 9.650/US\$ sebagai "call" strike rate.

Tujuan lindung nilai ini adalah untuk mengantisipasi fluktuasi arus kas atas pembayaran pengeluaran di masa datang yang diperkirakan dalam nominasi Rupiah sehubungan dengan eksposur Perusahaan terhadap pergerakan tidak menguntungkan dari risiko nilai tukar valuta asing.

Item yang dilindung nilai adalah perkiraan arus kas keluar dengan nominasi Rupiah. Pengeluaran dengan nominasi Rupiah secara keseluruhan merupakan risiko homogen.

Penilaian harga pasar (*Mark-to-Market valuation*) telah dilakukan pada tanggal 30 Juni 2009 berdasarkan nilai pada saat itu sebesar US\$ 1.016 ribu. Bagian efektif sebesar US\$ 830 ribu dicatat dan dilaporkan sebagai cadangan lindung nilai dan disajikan di bagian ekuitas. Bagian yang tidak efektif sebesar US\$ 186 ribu dibebankan dalam tahun berjalan.

Pada akhir tahun 2009, seluruh instrumen derivatif telah jatuh tempo dan diselesaikan sesuai dengan perjanjian.

19. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On September 26, 2008, the Company entered into a Deliverable Structured Forward Agreement with HSBC, Jakarta, whereby the Company has agreed to perform hedging activity using a "Zero cost collar option" instrument. Initially, the total notional amount was US\$ 60,000,000 maturing on various expiry dates over a 12 month period from October 2008 to September 2009. The collar has been set at US\$/IDR rate of 8,900 as the "Put" strike rate and US\$/IDR rate of 9,650 as the "Call" strike rate.

The objective of the hedge is to mitigate cash flow fluctuations arising from future payments of highly probable forecast Indonesian Rupiah (IDR) denominated expenditures due to the Company's exposure to adverse movements in foreign exchange risk.

The hedged item is the highly probable forecast cash outflows denominated in IDR. The IDR denominated expenditures collectively represent a homogeneous risk.

A Mark-to-Market valuation was performed on June 30, 2009 resulting in a valuation, at that time, of US\$ 1,016 thousand. The effective portion of the valuation was calculated of US\$ 830 thousand and was recorded and reported as hedging reserve under equity section. The remaining ineffective portion of US\$ 186 thousand was charged to current operations.

At the end of 2009, all derivative instruments have matured and were settled in accordance with the agreement.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

20. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek Perusahaan, komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2010		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Indika Energy Tbk	99,398,420	98.55	32,953	PT Indika Energy Tbk
Publik (Kepemilikan di bawah 5%)	1,462,080	1.45	485	Public (less than 5% ownership)
Jumlah	<u>100,860,500</u>	<u>100.00</u>	<u>33,438</u>	Total

Nama Pemegang Saham	2009		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
Clough International Singapore Pte Ltd	82,654,700	81.95	27,403	Clough International Singapore Pte Ltd
Hendrick U. Ibrahim (Direktur)	37,600	0.04	12	Hendrick U. Ibrahim (Director)
Publik (Kepemilikan di bawah 5%)	18,168,200	18.01	6,023	Public (less than 5% ownership)
Jumlah	<u>100,860,500</u>	<u>100.00</u>	<u>33,438</u>	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dicatatkan pada akta notaris No. 57 tanggal 27 Mei 2009 oleh Ny. Poerbaningsih Adiwarno SH, notaris di Jakarta, dengan persetujuan sebagai berikut:

- Pengurangan atas modal dasar Perusahaan yang beredar dari 410.400.000 lembar ke 403.442.000 lembar dan modal disetor dari 102.600.000 lembar ke 100.860.500 lembar melalui proses pembelian kembali saham.
- Clough International Singapore Pte Ltd (Clough), sebagai pemegang saham utama Perusahaan, akan menjual saham yang dimiliki atas Perusahaan ke PT Indika Energy Tbk (Indika).

Berdasarkan akta penjualan dan pembelian No. 28 tanggal 6 Juli 2009 yang dibuat oleh Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, Indika membeli 82.654.700 saham yang mewakili 81,95% kepemilikan modal Perusahaan yang dimiliki oleh Clough International Singapore Pte., Ltd.

20. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of June 30, 2010 and 2009, based on the list of stockholders provided by PT Sirca Datapro Perdana, Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Name of Stockholders	2010		Total Paid-up Capital US\$ '000
	Number of Shares	Percentage of Ownership %	
PT Indika Energy Tbk	99,398,420	98.55	32,953
Public (less than 5% ownership)	1,462,080	1.45	485
Total	<u>100,860,500</u>	<u>100.00</u>	<u>33,438</u>

Name of Stockholders	2009		Total Paid-up Capital US\$ '000
	Number of Shares	Percentage of Ownership %	
Clough International Singapore Pte Ltd	82,654,700	81.95	27,403
Hendrick U. Ibrahim (Director)	37,600	0.04	12
Public (less than 5% ownership)	18,168,200	18.01	6,023
Total	<u>100,860,500</u>	<u>100.00</u>	<u>33,438</u>

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in notarial deed No. 57, dated May 27, 2009, by Mrs. Poerbaningsih Adiwarno, SH, notary in Jakarta, the following were agreed:

- The reduction of the Company's authorized capital stock from 410,400,000 shares to 403,442,000 shares and paid-up capital from 102,600,000 shares to 100,860,500 shares through buyback of shares.
- Clough International Singapore Pte Ltd (Clough), the Company's majority stockholder, will sell all of its shares in the Company to PT Indika Energy Tbk (Indika).

Based on shares sale and purchase deed No. 28 dated July 6, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, Indika acquired 82,654,700 shares, representing 81.95% ownership of the total subscribed and paid-up capital of the Company, which is owned by Clough International Singapore Pte., Ltd.

Pada tanggal 13 Juli 2009, melalui proses Penawaran Tender Indika membeli 16.743.720 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik sehingga pada tanggal 30 Juni 2010 Indika memiliki 99.398.420 saham Perusahaan.

Perjanjian jual dan beli atas saham dan penawaran tender dilaksanakan dengan mengikuti peraturan dan hukum termasuk Bapepam-LK's No. IX.H.1 mengenai Pengambilalihan Perusahaan Publik dan peraturan No. IX.E.2 mengenai Transaksi yang Material dan Pergantian dalam Kegiatan Utama.

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 - (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 Mei 2010, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 14.426.077.315 atau Rp 143,03 per lembar saham. Pembayaran dividen dilakukan pada 29 Juni 2010 dan 1 Juli 2010. Tidak ada dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2008.

Through Tender Offering on July 13, 2009, Indika acquired 16,743,720 shares from the public, therefore as at June 30, 2010, Indika owns 99,398,420 shares of the Company.

Such sale and purchase of shares agreement and tender offering was conducted in accordance with the prevailing laws and regulations, including Bapepam-LK's Rule No. IX.H.1 concerning Take-Over of Public Company and Rule No. IX.E.2 concerning Material Transactions and Changes of Main Activities.

General Reserve

On June 1999, The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (translated to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital.

Dividends

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) dated May 17, 2010, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2009 amounting to Rp 14,426,077,315 or Rp 143.03 per share. The dividend was paid on June 29, 2010 and July 1, 2010. There is no dividend distribution for 2008.

21. PENDAPATAN

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak ketiga:		
Penambangan	54,861	65,769
Jasa	11,810	11,002
Rekayasa dan konstruksi	2,806	3,307
Lain-lain	18	113
Pihak ketiga	<u>69,495</u>	<u>80,191</u>
Pihak hubungan istimewa (Catatan 28):		
Penambangan	19,292	-
Jasa	-	851
Pihak hubungan istimewa	<u>19,292</u>	<u>851</u>
Jumlah	<u>88,787</u>	<u>81,042</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dolar Amerika Serikat	88,767	81,041
Rupiah	20	-
Dolar Australia	-	1
Jumlah	<u>88,787</u>	<u>81,042</u>

21. REVENUES

a. By Debtor
Third parties:
Mining
Services
Engineering and construction
Others
Third parties
Related parties (Note 28):
Mining
Services
Related parties
Total
b. By Currency
U.S. Dollar
Rupiah
Australian Dollar
Total

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari total nilai pendapatan konsolidasi:

Details of customers having transactions more than 10% of total consolidated revenues:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
PT Gunung Bayan Pratamacoal	34,407	35,873	PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Adimitra Baratama Nusantara	20,453	-	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Santan Batubara	19,292	-	PT Santan Batubara
PT Sanga Coal Indonesia	-	18,001	PT Sanga Coal Indonesia
Jumlah	<u>74,152</u>	<u>53,874</u>	Total

22. BEBAN LANGSUNG

22. DIRECT COSTS

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Biaya operasi alat berat dan peralatan	26,843	21,344	Plant and equipment operational cost
Penyusutan	12,460	10,307	Depreciation
Gaji, upah dan biaya pegawai	10,552	12,518	Salaries, wages and related costs
Subkontraktor dan beban usaha langsung lain	6,898	8,453	Subcontractors and other direct costs
Bahan konstruksi	4,878	3,525	Construction materials
Jumlah	<u>61,631</u>	<u>56,147</u>	Total

Pada tahun 2009, transaksi dengan pemasok PT Pertamina (Persero) berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung yaitu sebesar US\$ 24.211 ribu. Pada 2010, tidak ada transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

In 2009, transactions with supplier PT Pertamina (Persero) aggregating to US\$ 24,211 thousand constitute more than 10% of the total direct costs. In 2010, there were no transactions with supplier that exceeded 10% of the total direct costs.

23. BEBAN ADMINISTRASI

23. ADMINISTRATION EXPENSES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Gaji dan upah	8,422	5,499	Salaries and wages
Perbaikan dan pemeliharaan	436	349	Repairs and maintenance
Perjalanan	435	166	Travelling
Jasa hukum dan profesional	434	201	Legal and professional fees
Sistem informasi manajemen	103	654	Management information system
Penempatan dan pemindahan	99	180	Placing and relocation
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	440	1,343	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	<u>10,369</u>	<u>8,392</u>	Total

24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

24. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Beban bunga hutang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 13 dan 18)	1,506	1,710	Bank loan and lease interest expense (Notes 13 and 18)
Lain-lain	66	246	Others
Jumlah	<u>1,572</u>	<u>1,956</u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

25. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Pajak kini		
Tidak final	3,814	4,821
Final	169	310
Pajak tangguhan	823	(8,713)
Jumlah	<u>4,806</u>	<u>(3,582)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	<u>24,963</u>	<u>(18,042)</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan cuti dan bonus	1,386	1,124
Penyisihan piutang tidak tertagih	563	26,912
Penyisihan pajak kendaraan	312	2,096
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3,994)	1,132
Kewajiban imbalan kerja	(229)	1,889
Beban persediaan usang	-	162
Lain-lain	(1,332)	1,639
Jumlah	<u>(3,294)</u>	<u>34,954</u>

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Penghasilan bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	(439)	(1,287)
Penghasilan kena pajak final	(624)	(472)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(7,657)	(63)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>2,308</u>	<u>2,132</u>
Jumlah	<u>(6,412)</u>	<u>310</u>

Penghasilan kena pajak - tidak final

Beban pajak kini

Dikurangi pembayaran pajak di muka

Pajak penghasilan		
Pasal 22	22	176
Pasal 23	1,711	1,709
Pasal 25	465	-
Fiskal luar negeri	<u>1</u>	<u>4</u>

Jumlah

Kekurangan pembayaran pajak

25. INCOME TAX

Tax expense (benefit) consists of the following:

Current tax
Non-final
Final
Deferred tax
Total

Current Tax

Reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of operations and taxable income is as follows:

Income (loss) before tax per consolidated statements of operations

Temporary differences:
Provision for leaves and bonus
Provisions for doubtful accounts
Provision for vehicle tax
Difference between commercial and fiscal depreciation
Employee benefits obligation
Provisions for stock obsolescence
Others

Total

Nondeductible expenses
(nontaxable income)
Net income of joint operations already subject to final tax
Income subject to final tax
Equity in net income of associates
Non-deductible expenses

Total

Non-final taxable income

Current tax expense

Less prepaid income taxes

Current year
Article 22
Article 23
Article 25
Exit fiscal

Total

Tax underpayments

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Saldo per 1 Januari 2010/ <i>Balance at January 1, 2010</i> US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ <i>Credited (charged) to consolidated statement of income</i> US\$ '000	Saldo per 30 Juni 2010/ <i>Balance at June 30, 2010</i> US\$ '000	
Piutang usaha	602	141	743	Trade accounts receivable
Persediaan	588	-	588	Inventories
Aset tetap	(785)	(993)	(1,778)	Property, plant and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	1,083	(57)	1,026	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	579	424	1,003	Accrued expenses
Lain-lain	338	(338)	-	Others
Jumlah	2,405	(823)	1,582	Total

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2009/ <i>Balance at January 1, 2009</i> US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasi/ <i>Credited (charged) to consolidated statement of income</i> US\$ '000	Saldo per 30 Juni 2009/ <i>Balance at June 30, 2009</i> US\$ '000	
Piutang usaha	1,532	6,727	8,259	Trade accounts receivable
Persediaan	613	(25)	588	Inventories
Beban masih harus dibayar	-	524	524	Accrued expenses
Aset tetap	96	283	379	Property, plant and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	637	754	1,391	Post-employment benefits obligation
Lain-lain	-	450	450	Others
Jumlah	2,878	8,713	11,591	Total

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 perubahan keempat atas pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada masa mendatang.

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh PLOR JO. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 187/PMK.03/2008 tanggal 20 Nopember 2008, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

Based on the Tax Law No. 36/2008, the fourth amendment of the Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Management believes that deferred tax assets arising from temporary differences will be realized in future years.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by PLOR JO. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 187/PMK.03/2008 dated November 20, 2008, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income (loss) before income tax is as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	24,963	(18,042)	Income (loss) before tax per consolidated statements of income
Beban pajak per tarif pajak yang berlaku	6,241	(5,052)	Tax expense at effective tax rates
Beban pajak - final	169	310	Tax expense - final
Penghasilan dari jasa yang sudah dikenakan pajak final	(110)	(360)	Income from service already subject to final tax
Penghasilan kena pajak final	(156)	(132)	Income subject to final tax
Bagian laba bersih Perusahaan asosiasi	(1,915)	(18)	Share in associates' net income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	577	597	Non deductible expenses
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak	-	1,073	Adjustments due to change in tax rates
Beban (manfaat) pajak penghasilan	4,806	(3,582)	Income tax expense (benefit)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

Tax Assessment Letters

In 2010, the Company received some tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

	<u>Periode/Period</u>	<u>Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ Tax Overpayment (Underpayment)</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp (155,065,410)	Article 21
Pasal 23	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp (3,216,941)	Article 23
Pasal 26	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	Rp (4,177,165,218)	Article 26
Pasal 29	Januari - Desember 2008/ January - December 2008	US\$ 1,189,890	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2008/ December 2008/	Rp (1,088,959,818)	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	Mei 2009/May 2009	Rp 46,130,605,502	Value Added Tax

Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak yang menyatakan kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada 14 Juli 2010.

Value Added Tax

On June 11, 2010, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter from the Tax Service Office confirming an excess payment of the May 2009 Value Added Tax amounting to Rp 46,130,605,502.

The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain taxes underpayment, was received on July 14, 2010.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	<u>Proyek kerja sama/ Joint Operation</u>	<u>Periode/Period</u>		<u>Pajak Lebih Bayar/ Tax Overpayment</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	PCRS	Maret 2009/March 2009	Rp	3,299,440,882	Value Added Tax
Pajak Pertambahan Nilai	PCJO	April 2009/April 2009	Rp	10,161,125,319	Value Added Tax

Masa Pajak 2008

2008 Fiscal Year

Pada tanggal 24 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas perpajakan tahun 2008 total sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri atas PPh 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Atas pajak terhutang tersebut telah dibayarkan ke Perbendaharaan Negara pada tanggal 22 Juli 2010. Perusahaan mempunyai rencana mengajukan keberatan atas surat keputusan kurang bayar pajak tersebut.

On June 24, 2010, the Company received Tax Underpayment Assessment Letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of Income Tax article 26, of Rp 4,177,165,218, Income Tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for these tax underpayment has been made on July 22, 2010. The Company has a plan to file an objection letter against such tax underpayment assessment letters.

Perusahaan mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2008 sebesar US\$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US\$ 1.190 ribu. Perusahaan akan mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US\$ 2.446 ribu.

The Company recorded a tax overpayment for 2008 corporate income tax amounting to US\$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter of the Tax Service Office, such overpayment amounted to US\$ 1,190 thousand only. The Company will file an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US\$ 2,446 thousand.

Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US\$ 1.190 ribu pada 29 Juli 2010.

The Company has received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US\$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Masa Pajak 2006

2006 Fiscal Year

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar dari Kantor Pelayanan Pajak tertanggal 29 Juni 2008 yang menyatakan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan Perusahaan tahun 2006 sebesar US\$ 3.185 ribu. Restitusi kelebihan pajak tersebut telah diterima pada bulan Juli 2008.

The Company received Tax Overpayment Assessment Letter dated June 29, 2008 from the Tax Service Office confirming an excess payment of the Company's 2006 Corporate Income Tax amounting to US\$ 3,185 thousand. The refund of this overpayment was received in July 2008.

Pada tanggal 19 September 2008, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan untuk mengklaim perbedaan antara hasil pemeriksaan pajak tahun 2006 dengan jumlah yang seharusnya diterima sebesar US\$ 212 ribu.

On September 19, 2008, the Company had lodged an objection letter to claim US\$ 212 thousand difference between the tax audit results for 2006.

Pada tanggal 23 Juni 2009 Perusahaan menerima Surat Keputusan Keberatan atas Pajak Penghasilan Badan tersebut di atas yang menyetujui US\$ 82 ribu dari jumlah yang diklaim perusahaan dapat direstitusi oleh Perusahaan.

On June 23, 2009, the Company received the decision letter on the income tax above, confirming that US\$ 82 thousand of the Company's claim can be refunded.

Pada tanggal 10 September 2009 Perusahaan telah mengajukan surat permohonan banding untuk mengklaim sejumlah US\$ 180 ribu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, banding tersebut masih dalam proses.

On September 10, 2009, the Company filed an appeal letter for tax claim amounting to US\$180 thousand. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this appeal was still in progress.

26. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN
DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS

a. **Manajemen risiko modal**

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo kewajiban dan ekuitas.

a. **Capital risk management**

The Company manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari hutang termasuk kewajiban sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasi.

The capital structure of the Company consists of debt, which includes the lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in note 20 to the consolidated financial statements.

b. **Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit, harga dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. **Financial risk management objectives and policies**

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit, price and liquidity risks. The Company operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. **Manajemen risiko mata uang asing**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dollar Amerika Serikat dan eksposur mata uang asing Perusahaan sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan.

i. **Foreign exchange risk management**

The Company's functional currency is U.S. Dollar and its foreign exchange exposure arise mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of foreign exchange is considered manageable.

ii. **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

ii. **Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pelanggan perusahaan terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010, empat pelanggan memiliki kontribusi 83,52% (2009: 66,48%) dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

iii. Manajemen risiko harga

Investasi Perusahaan pada asosiasi yang bergerak dibidang pertambangan dan perdagangan batubara menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Asosiasi tersebut tidak mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

The Company's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For the six-month period ended June 30, 2010, four customers accounted for 83.52% (2009: 66.48%) of the total revenue. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iii. Price risks management

The Company's investment in an associate, which is engaged in mining and trading of coal, is affected by commodity price risk because coal is commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The associate has not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

v. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat bunga berfluktuasi. Risiko arus kas terhadap pergerakan tingkat bunga hutang bank ini diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan.

v. Interest rate risk management

The Company has short-term bank loan with floating interest rate. The exposure to cash flow interest rate risk arising from this bank loan is not likely to have a material impact to the Company.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities:

	2010		
	Nilai tercatat/ Carrying amount US\$ '000	Nilai wajar/ Fair value US\$ '000	
Kewajiban sewa pembiayaan	58,844	61,215	Lease liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

27. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	
Imbalan pasca kerja	3,026	2,253	Post-employment benefits
Manfaat jangka panjang lainnya	1,077	1,511	Other long-term employee benefits
Kewajiban bersih	4,103	3,764	Net liability

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Imbalan Pasca Kerja Imbalan Pasti untuk karyawan
sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.
13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.507 karyawan di tahun 2010 dan 1.261 karyawan di tahun 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Biaya jasa kini	442	303	Current service cost
Biaya bunga	203	170	Interest costs
Biaya jasa lalu	34	31	Past service cost
Kerugian aktuarial bersih	104	80	Net actuarial loss
Efek dari pengurangan karyawan	(180)	(103)	Effect of curtailment
Penyesuaian	72	772	Adjustment
Jumlah	675	1,253	Total

Jumlah kewajiban yang disajikan di neraca konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	5,325	3,910	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1,948)	(1,363)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(351)	(294)	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	3,026	2,253	Net liability

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Saldo awal	2,598	1,148	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	603	481	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(247)	(148)	Benefits payment
Penyesuaian	72	772	Adjustments
Saldo akhir	3,026	2,253	End of the year

Defined Post-Employment Benefits under Labor
Law No. 13/2003

The Company provides defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,507 in 2010 and 1,261 in 2009.

Amounts recognized in the consolidated statements of operations with respect to these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

Movements in the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2010	2009	
Tingkat diskonto	8.5% per tahun	10% per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun	8% per year	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7%	7%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10% of TMI 2	10% of TMI 2	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa:

- a. Indo Integrated Energy II B.V. mempunyai saham mayoritas yang sama dengan Perusahaan.
- b. Sampai dengan 5 Juli 2009, Clough Limited, Australia, adalah perusahaan induk dari Perusahaan. Setelah tanggal tersebut PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham mayoritas dari Perusahaan.
- c. Sampai dengan 5 Juli 2009, semua perusahaan yang menggunakan nama "Clough" merupakan grup usaha yang mempunyai pemegang saham dan/atau sebagian pengurus yang sama.

Transaksi-transaksi hubungan istimewa:

- a. Clough Group

Biaya sejumlah US\$ 561 ribu tahun 2009 yang terkait dengan pemakaian bahan, jasa pengadaan dan penggantian beban yang dibayar untuk Perusahaan oleh perusahaan yang tergabung dalam Clough Group.
- b. Perusahaan asosiasi
 1. Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar US\$ 19.292 ribu pada periode enam bulan pertama tahun 2010 atau sebesar 22% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal neraca, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 5).

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship:

- a. Indo Integrated Energy II B.V. has the same majority stockholder as the Company.
- b. Up to July 5, 2009, Clough Limited, Australia was the Company's ultimate holding company. After such date, PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- c. Up to July 5, 2009, all companies that use the name "Clough" are group of companies which have common management and/or common ownership.

Transactions with Related Parties:

- a. Clough Group

Charges of US\$ 561 thousand in 2009 relating to material usage, procurement services and other reimbursement of costs paid on behalf of the Company by Clough Group entities.
- b. Associates
 1. The Company provided overburden removal and coal mining services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such service amounted to US\$ 19,292 thousand in the first six-month period of 2010 or 22% of total revenue. At balance sheet date, the outstanding receivable from the said transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 5).

2. Perusahaan bersama dengan pemegang saham perusahaan asosiasi lainnya memberikan uang muka kepada SB dan TKCM secara proporsional dengan jumlah penyertaan pada perusahaan asosiasi tersebut. Uang muka kepada SB digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral. Uang muka ini akan diperoleh kembali dengan persyaratan suksesnya identifikasi, pengembangan, dan eksploitasi tambang batubara. Pada tanggal neraca, saldo uang muka dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 6).

2. The Company, together with the other stockholders of the associated companies, provided advances to SB and TKCM proportionally based on their respective relevant interest. The advances to SB are used to fund exploration for mineral resources. Recoverability of these advances is contingent upon the successful identification, development, and exploitation of coal deposits. At balance sheet dates, the outstanding advances were recorded as other accounts receivable from related parties (Note 6).

c. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

c. Commissioners and Directors' remuneration

Remunerasi Komisaris dan Direksi untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Commissioners and Directors' remuneration for the six-month periods ended June 30, 2010 and 2009 are as follows:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Komisaris	58	234	Commissioners
Direksi	249	167	Directors
Jumlah	<u>307</u>	<u>401</u>	Total
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	1.62%	2.23%	As a percentage of total employee costs

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan kenikmatan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

29. PELAPORAN SEGMENT

29. SEGMENT REPORTING

Perusahaan dan anak perusahaan menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Rekayasa dan Konstruksi, Pertambangan, serta Penyediaan Jasa.

The Company and its subsidiary are organised into three principal business segments of Engineering and Construction, Mining, and Services.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to the oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

	Pertambangan/ Mining		Jasa/ Services		Rekayasa dan Konstruksi/ Engineering and Construction		Tidak dialokasikan/ Unallocated		Jumlah Konsolidasi/ Consolidated Amount		Operating revenue
	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan usaha	74,53	65,769	118,0	11,002	2,806	4,58	8	18	88,787	81,042	
Hasil/segmen	11,858	19,315	4,360	4,804	(1276)	(1,033)	1845	(583)	16,787	16,503	
Laba (rugi) usaha	-	-	-	-	-	-	453	(3,766)	453	(3,766)	
Laba (kerugian) selisih kurs - bersih	-	-	-	-	-	-	68	472	68	472	
Penghasilan bunga	(1,406)	(1,699)	(22)	(80)	(1)	(4)	(143)	(173)	(1,572)	(1,956)	
Beban bunga	-	(5,316)	-	(284)	(563)	(2,132)	-	-	(563)	(2,912)	
Beban piutang tidak tertagih	1,020	(3,694)	132	(129)	132	335	759	1,042	2,043	(2,446)	
Lain-lain - bersih	7,253	-	404	63	-	-	-	-	7,657	63	
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	-	-	-	-	-	(4,806)	3,582	(4,806)	3,582	
Manfaat (beban) pajak penghasilan	18,725	2,606	4,874	4,374	(1,708)	(22,014)	(1,734)	574	20,57	(14,460)	
Laba (rugi) bersih	98,229	46,357	17,550	14,845	879	639	719	317	117,377	115,538	
Aset Segmen	46,357	10,952	9,775	10,388	3,785	13,095	28,411	49,058	88,328	83,493	
Aset tetap	144,586	108,689	27,325	25,233	4,664	13,734	29,180	49,375	205,705	197,031	
Aset lainnya	32,940	19,016	1,127	5,338	2,274	5,095	70,786	104,451	107,127	133,900	
Jumlah	17,177	37,798	3,799	2,176	26	79	53	48	21,055	40,101	
Kewajiban segmen	(10,979)	(8,613)	(1,412)	(1,590)	(20)	(11)	(108)	(93)	(12,519)	(10,307)	
Informasi lainnya:	(1,453)	20,111	(374)	5,992	(366)	1,487	(92)	(531)	(2,385)	27,269	
Pembelajaan modal											
Pendapatan (beban) non kas:											
Penyusutan											
(Beban) pendapatan non-kas lainnya											

30. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Westlake Resources Holdings Limited (Westlake), dimana Westlake setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000 sebagai bagian dari *Advance* atas *Intercompany Loan Agreement* antara Westlake and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak hubungan istimewa, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%.
- b. Perusahaan mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	
PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)	50,000	50,000	PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)
PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF)	25,000	25,000	PT Austindo Nusantara Jaya Finance
The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia)	20,000	20,000	The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia)
PT Orix Indonesia Finance (OIF)	7,320	7,320	PT Orix Indonesia Finance (OIF)
Jumlah	<u>102,320</u>	<u>102,320</u>	Total

Perusahaan memberikan bank garansi kepada CFI sehubungan dengan fasilitas sewa pembiayaan yang telah digunakan.

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 18.

- c. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2010	2009	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	515	724	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	530	647	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	795	795	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	420	685	More than 5 years
Jumlah	<u>2,260</u>	<u>2,851</u>	Total

30. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. On April 1, 2010, the Company signed a Memorandum of Agreement with Westlake Resources Holdings Limited (Westlake), whereby Westlake agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US\$ 140,000,000 as part of the advance under the Intercompany Loan Agreement between Westlake and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%.
- b. The Company has credit facilities for finance leases as follows:

The Company provides bank guarantees to CFI for the utilized leasing facility.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 18.

- c. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

d. Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 5.195 ribu dan US\$ 7.842 ribu. Bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Berau Coal, Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance dan Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

e. Pada bulan Maret 2007, Petrosea Clough Joint Operation (PCJO) melakukan kontrak dengan Star Energy (Kakap) Ltd (Star Energy) untuk pekerjaan instalasi, *tie in* dan *pre-commissioning* atas 6 inci saluran pipa. PCJO telah menyelesaikan pekerjaan lepas pantai pada bulan Mei 2007.

Setelah proses demobilisasi, terdapat masalah teknis yang memerlukan penanganan lebih lanjut. PCJO saat ini sedang mendiskusikannya dengan Star Energy untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan taksiran biaya perbaikan, Perusahaan telah membentuk provisi atas klaim yang terjadi tersebut. Perusahaan berkeyakinan bahwa provisi yang telah dibentuk memadai untuk menutup biaya perbaikan proyek tersebut.

f. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

g. Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

d. As of June 30, 2010 and 2009, the Company had various outstanding bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 5,195 thousand and US\$ 7,842 thousand, respectively. The bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Berau Coal, Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, and Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

e. The Petrosea Clough Joint Operation (PCJO) entered into a contract with Star Energy (Kakap) Ltd (Star Energy) for installation, tie in and pre-commissioning of a 6 inches pipeline in March 2007. PCJO completed offshore works in May 2007.

Following demobilization, a technical matter arose requiring further attention. PCJO is currently in discussions with Star Energy to resolve this outstanding matter.

Based on the estimated costs to rectify, the provision for outstanding claim has been reserved by the Company. The Company believes that the provision and contingency are sufficient to provide for rectification costs.

f. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

g. On June 29, 2007, the Company entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US\$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US\$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Perusahaan mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian sub kontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh sub kontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan memutuskan untuk menghapus bukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US\$ 28,8 juta.

- h. Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjaminan Perusahaan dengan PT Bank DBS Indonesia (DBS). Jaminan ini dikeluarkan sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman antara TKCM dan DBS. Perusahaan sebagai penjamin memberikan jaminan yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada DBS sampai pinjaman lunas.

Sebelum pelaksanaan perjanjian, pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian ganti rugi dengan PT Enviro Nusantara (EN), PT Quarta Desira (QD) dan TKCM. Melalui perjanjian ini, EN dan QD setuju, sesuai porsi kepemilikan masing-masing, untuk mengganti rugi Perusahaan sehubungan dengan kewajiban dalam perjanjian dan mengganti seluruh pembayaran yang telah dilakukan oleh Perusahaan untuk kepentingan TKCM sesuai Perjanjian Pinjaman.

Pada tanggal 22 April 2010, Perjanjian Penjaminan Perusahaan dengan DBS telah dibatalkan, dengan demikian perjanjian ganti rugi dengan EN dan QD secara otomatis telah berakhir.

On November 28 and 29, 2007, the Company secured a further US\$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US\$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, the Company commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. In lieu of this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

In December 2009, the Company had decided to make accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US\$ 28.8 million.

- h. On December 15, 2004, the Company entered into Corporate Guarantee Agreement with PT Bank DBS Indonesia (DBS). This guarantee is issued in relation to the Loan Agreement signed between TKCM and DBS. The Company acts as the sole guarantor and provides irrevocable and unconditional guarantees to DBS until all TKCM's indebtedness under the Loan Agreement is fully repaid.

Prior to the execution of this agreement, on December 14, 2004, the Company entered into Indemnity Agreement with PT Enviro Nusantara (EN), PT Quarta Desira (QD) and TKCM. Through this agreement, both EN and QD have agreed, up to their respective relevant interest, to indemnify the Company in respect to its obligations under the agreement and for any payment made by the Company on behalf of TKCM under the Loan Agreement.

On April 22, 2010 the Corporate Guarantee Agreement with DBS was cancelled, therefore the Indemnity Agreement with EN and QD automatically is ended.

- i. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 10). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.
- j. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga - Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Perusahaan atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US\$ 7.750 ribu.

- i. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 10). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.
- j. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by the Company on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US\$ 7,750 thousand.

31. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba usaha dan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
<u>Laba tahun berjalan</u>			<u>Income for the year</u>
Laba usaha	16,787	16,503	Operating income
Laba (rugi) bersih	20,157	(14,460)	Net income (loss)
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Number of shares</u>
Modal ditempatkan dan disetor	100,860,500	100,860,500	Subscribed and paid-up shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	100,860,500	100,860,500	Weighted average number of ordinary shares
Laba usaha per saham (US\$ penuh)	0.1664	0.1636	Operating income per share (full US\$)
Laba bersih per saham (US\$ penuh)	0.1999	(0.1434)	Basic earnings (loss) per share (full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2010 dan 2009.

31. EARNINGS PER SHARE

The computations of operating income and basic earnings per share are based on the following data:

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2010 and 2009.

32. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejolak-gejolak dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Perusahaan dan anak perusahaan dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihan ekonomi.

32. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY

The global financial and capital market have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiary's customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

The management has a reasonable expectation that the Company and its subsidiary are well placed to manage their business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai sumber daya yang memadai dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Perusahaan dan anak perusahaan dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

The management also believes that the Company and its subsidiary have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary.

33. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NON-FUNCTIONAL CURRENCIES

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

At June 30, 2010, the Company and its subsidiary had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	2010		
	Selain/Other than US\$ (Dalam ribuan/ in thousand)	Setara/Equivalent US\$ '000	
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Rupiah	26,240,787	2,889	Rupiah
Dollar Australia	34	29	Australian Dollar
Euro	7	8	Euro
Piutang usaha (bersih)			Trade accounts receivable (net)
Rupiah	6,884,914	758	Rupiah
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Rupiah	11,072,177	1,219	Rupiah
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Rupiah	124,428,017	13,699	Rupiah
Jumlah aset		18,602	Total assets
Kewajiban			Liabilities
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10,191,126	1,122	Rupiah
Dollar Australia	3,022	2,561	Australian Dollar
Dollar Singapura	14	10	Singapore Dollar
Hutang pajak			Taxes payable
Rupiah	19,664,695	2,165	Rupiah
Sewa guna usaha pembiayaan			Lease liabilities
Dollar Australia	19,717	16,709	Australian Dollar
Hutang lain-lain			Other payables
Rupiah	1,471,446	162	Rupiah
Dollar Australia	4	3	Australian Dollar
Kewajiban imbalan pasca kerja			Employee benefits obligation
Rupiah	37,267,549	4,103	Rupiah
Jumlah kewajiban		26,835	Total liabilities
Kewajiban bersih		(8,233)	Net liabilities

PT PETROSEA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2010 DAN 2009
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2010 AND 2009 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 30 Juni 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 3 September 2010 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at June 30, 2010 and the prevailing rates at September 3, 2010 are as follows:

Mata Uang	3 September 2010/ <u>September 3, 2010</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	Currency
	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0.1110	0.1101	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0.9109	0.8511	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (Sin\$) 1	0.7424	0.7136	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1		1.2206	Euro (EUR) 1

34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 2 sampai dengan 53 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 3 September 2010.

34. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 2 to 53 were approved and authorized for issue by the Company's Directors on September 3, 2010.
